

RINGKASAN

SHANTI AGUSTINA. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PT IPB Shigeta Animal Pharmaceuticals. Dibimbing oleh RIZAL SYARIEF dan KIRBRANDOKO.

Dewasa ini dikenal ada sembilan vaksin unggas yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan unggas konsumsi di Indonesia. Namun sayangnya, tingginya kebutuhan vaksin tersebut masih didominasi oleh 80% produk impor. Pemerintah Indonesia telah melarang impor vaksin *Avian Influenza (AI)*, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pertanian No 3345 tanggal 13 Juli 2011. Hal ini memberikan peluang bagi produsen lokal vaksin unggas untuk dapat memproduksi vaksin *Avian Influenza*.

Ada dua jenis vaksin AI berdasarkan proses produksi dan jenis virus yang digunakan dalam pembuatannya. Kedua jenis vaksin tersebut yakni vaksin yang dibuat secara konvensional menggunakan virus yang bersifat *pathogen* dan vaksin *reverse genetic* yang menggunakan cangkang atau pembawa virus AI yang bersifat *apathogenic* sehingga lebih aman dalam penggunaannya di lapangan. *World Health Organization (WHO)* dan *OIE (Office International des Epizooties)* menyarankan penggunaan vaksin AI *reverse genetic* mengingat efektivitas dan keamanan penggunaannya di lapangan.

Produsen lokal yang memiliki lisensi untuk pembuatan vaksin *Avian Influenza* dengan teknologi *reverse genetic* di Indonesia adalah PT IPB Shigeta Animal Pharmaceutical (PT IPB SAP). Perusahaan ini kini telah memproduksi vaksin *avian influenza* (flu burung) dengan teknologi *reverse genetic*. Dari sembilan jenis vaksin unggas yang ada di pasar, PT IPB Shigeta Animal Pharmaceutical, saat ini memfokuskan diri dengan memproduksi 3 jenis vaksin yakni AI, ND dan AI-ND. Vaksin yang sudah dipasarkan adalah vaksin AI, sementara dua vaksin lainnya masih dalam proses registrasi di Kementerian Pertanian.

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu: (1) menjelaskan faktor-faktor yang menjadi kunci sukses bisnis vaksin unggas; (2) mengidentifikasi model bisnis yang dijalankan oleh PT IPB-SAP saat ini; (3) menyusun kanvas model bisnis perbaikan 4) merumuskan alternatif strategi pengembangan bisnis bagi PT IPB SAP dan 5) mengidentifikasi hubungan antara faktor kunci sukses /*Key Success Factors (KSF)* dan model bisnis kanvas PT IPB-SAP.

Hasil penelitian menunjukkan ada enam KSF dalam berbisnis vaksin unggas di Indonesia. Faktor kunci sukses tersebut adalah kepemimpinan, budaya organisasi, jejaring, teknologi, produksi dan distribusi. Model bisnis yang dijalankan PT IPB-SAP telah diidentifikasi menggunakan bisnis model kanvas dan sembilan elemen model bisnisnya dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan bisnis. Alternatif strategi tersebut yaitu: Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, peningkatan distribusi penjualan kepada peternak, meningkatkan efisiensi produksi dan penyesuaian harga jual per botol, meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan karyawan, meningkatkan *product knowledge* dan pengetahuan peternak, mengembangkan formulasi baru Bird CLOSE 5.1 dan produk baru, peningkatan

kualitas dan kuantitas produksi dan atau *quality control*, menerapkan *quality assurance* terhadap vendor dan aliansi strategi dengan IPB dan lembaga penelitian lainnya. Dari hasil penelitian ditemukan keterkaitan antara *KSF* dan elemen model bisnis yang dijalankan oleh PT IPB Shigeta Animal pharmaceuticals. Keterkaitan tersebut meliputi aspek kepemimpinan dengan *key resources*, aspek budaya perusahaan dengan *key resources*, aspek produksi dengan *key activities*, aspek teknologi dengan *key resources*, aspek distribusi dengan *channels* dan *key activities* dan *key partnerships* serta *networking* dengan *key partnership* dan *channels*.

Kata kunci: alternatif strategi, bisnis model kanvas, *KSF*, *SWOT*, vaksin unggas

